

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF MUHAMMAD ABDUH

Salsabila Yufi Arida^a, Riza Rosiana^b, Moh. Faizin^c

^a Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, salsabila150905@gmail.com, UIN Sunan Ampel Surabaya

^b Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, rizarosiana000@gmail.com, UIN Sunan Ampel Surabaya

^c Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, faizin7172@gmail.com, UIN Sunan Ampel Surabaya

ABSTRAK

This article discusses the concept of the Islamic education curriculum from the perspective of Muhammad Abduh, a prominent modern Islamic reformer from Egypt. The main focus is to analyze how Abduh's ideas on education and curriculum reform can inspire the development of contemporary Islamic education systems. Using a descriptive qualitative approach, the study reveals that Abduh emphasized rationality, freedom of thought, and the integration of religious and secular sciences within the Islamic education curriculum. His concept remains relevant in addressing globalization challenges and the intellectual stagnation of the Muslim community.

Keywords: Curriculum, Islamic Education, Muhammad Abduh, Reform, Modernization

Abstrak

Artikel ini membahas konsep kurikulum pendidikan Islam dalam perspektif pemikiran Muhammad Abduh, seorang tokoh pembaharu Islam modern asal Mesir. Fokus utama kajian ini adalah menelaah bagaimana gagasan Abduh mengenai pendidikan dan pembaruan kurikulum Islam dapat menjadi inspirasi dalam pengembangan sistem pendidikan Islam modern. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menunjukkan bahwa Abduh menekankan pentingnya rasionalitas, kebebasan berpikir, dan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum pendidikan Islam. Konsep ini relevan untuk menjawab tantangan globalisasi dan kemunduran intelektual umat Islam.

Kata kunci: Kurikulum, Pendidikan Islam, Muhammad Abduh, Pembaruan, Modernisasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan moral generasi Muslim. Dalam sejarahnya, sistem pendidikan ini telah menghadapi banyak tantangan yang memaksa untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam masyarakat, politik, dan budaya. Dalam hal ini, kurikulum sering menjadi masalah utama karena berfungsi sebagai dasar yang menentukan tujuan dan arah pendidikan Islam. Perubahan ini mendorong munculnya ide-ide baru untuk memperbaiki kurikulum agar bisa mengikuti perkembangan zaman, bukan hanya terpaku pada tradisi.

Muhammad Abduh (1849–1905) adalah seorang tokoh pembaharu dalam Islam yang berpengaruh. Ia menganggap pendidikan sebagai kunci untuk kemajuan umat. Abduh merasa prihatin dengan keadaan pendidikan Islam pada masanya yang cenderung kaku dan fokus pada hafalan. Ia menilai cara tersebut tidak cukup untuk menjawab tantangan zaman modern. Ia mengusulkan perubahan, di mana kurikulum pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga harus bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasional, dan ilmiah di kalangan siswa. Ia menyatakan bahwa keimanan yang sejati akan bersatu dengan akal sehat, bukan hanya mengikuti tradisi tanpa berpikir (taqlid).

Karena itu, mempelajari konsep kurikulum pendidikan Islam dari sudut pandang Muhammad Abduh sangatlah penting untuk memperbaiki pendidikan Islam di zaman sekarang. Ide-ide Abduh yang mengutamakan penggabungan ilmu agama dan ilmu umum, serta penekanan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, masih relevan untuk menciptakan sistem pendidikan yang terpadu, terbuka, dan mudah beradaptasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami gagasan Abduh dan menganalisis bagaimana pemikirannya dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan kurikulum pendidikan Islam yang dapat mengatasi tantangan dan kebutuhan zaman saat ini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data diambil dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan karya-karya tentang pemikiran Muhammad Abduh. Analisis dilakukan dengan cara mempelajari, membandingkan, dan menginterpretasikan pemikiran Abduh mengenai kurikulum pendidikan Islam, dan kemudian menghubungkannya dengan konteks pendidikan masa kini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Biografi Muhammad Abduh

Muhammad Abduh adalah seorang cendekiawan dan pemikir terkemuka di dunia Islam yang lahir di Mesir pada tahun 1849 di desa Mahallat Nasr, Provinsi Gharbiyyah. Ia belajar di Universitas Al-Azhar di Kairo, yang merupakan salah satu sekolah Islam tertua di dunia. Di sana, ia bertemu dengan gurunya yang berpengaruh, Jamaluddin Al-Afghani, yang mengajarkan pentingnya pembaruan dan berpikir rasional dalam Islam. Abduh percaya bahwa umat Islam harus bangkit dari kemunduran dengan cara berhenti mengikuti tradisi buta dan kembali kepada ajaran Islam yang asli, tetapi tetap sesuai dengan perkembangan zaman.

Karier Abduh tidak lepas dari berbagai kesulitan, termasuk diasingkan dari Mesir karena keterlibatannya dalam Revolusi Urabi di tahun 1882. Saat diasingkan, ia tinggal di Paris dan Beirut, di mana ia terus menyebarkan ide-ide reformisnya, salah satunya dengan mendirikan jurnal anti-kolonial bernama Al-Urwatul Wusqa bersama Al-Afghani. Setelah kembali ke Mesir dan diangkat menjadi Mufti dari tahun 1899 hingga 1905, Abduh memanfaatkan posisinya untuk melakukan reformasi yang signifikan, terutama di bidang pendidikan. Ia mengubah kurikulum di Universitas Al-Azhar dengan menambahkan ilmu-ilmu umum seperti sains dan sejarah, serta menekankan pentingnya penggunaan akal dalam memahami ajaran agama.

Pemikiran Abduh memiliki dampak besar pada dunia Islam, terutama dalam bidang pendidikan. Ia menentang pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum, dan mendukung penggabungan keduanya. Pendapatnya tentang pentingnya ijtihad atau penafsiran mandiri terhadap hukum Islam juga menjadi bagian penting dari gerakan modernisme Islam. Melalui tulisan-tulisannya, terutama di majalah Al-Manar, ide-ide Abduh tentang modernisasi dan reformasi pendidikan menyebar luas dan mempengaruhi banyak tokoh pembaharu di berbagai belahan dunia Islam, menjadikannya salah satu tokoh paling berpengaruh dalam sejarah pemikiran Islam modern.

b. Konsep Kurikulum Pendidikan Islam

Konsep kurikulum pendidikan Islam pada dasarnya didasarkan pada cara pandang hidup dalam Islam yang menyeluruh. Tujuannya bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan berpikir, tapi juga untuk membentuk jiwa dan moral siswa. Kurikulum ini adalah rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan cara pengajaran yang sangat bergantung pada sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Dasar ini menjadi pedoman penting dalam semua aspek pendidikan, mulai dari menentukan tujuan, memilih materi, sampai metode pengajaran yang digunakan, dengan tauhid sebagai prinsip dasarnya.

Kurikulum pendidikan Islam berfokus pada keseimbangan, yaitu menggabungkan ilmu agama dengan ilmu umum secara menyeluruh. Ini bertujuan untuk membentuk kepribadian seorang Muslim yang lengkap: percaya, berpengetahuan, dan beramal, serta menciptakan individu yang seimbang dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Selain itu, kurikulum ini memiliki sifat yang universal karena ajaran Islam berlaku di mana saja, tetapi tetap fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai inti Islam.

Tujuan utama kurikulum pendidikan Islam adalah membentuk akhlak yang baik melalui penerapan nilai-nilai Islam di semua proses belajar. Ini bertujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang didapat tidak hanya melalui penguasaan ilmu, tetapi juga dengan pembentukan akhlak yang baik. Siswa didorong untuk menggali potensi diri mereka seoptimal mungkin dalam konteks ibadah kepada Allah SWT. Dengan begitu, kurikulum ini dirancang untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas dan berkarakter Islami, tetapi juga siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sebagai pemimpin yang bertanggung jawab.

c. Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Perspektif Muhammad Abduh

Muhammad Abduh, sebagai seorang tokoh penting dalam pembaruan Islam, merasa khawatir tentang pendidikan Islam di zamannya yang dianggap tidak bergerak maju dan tidak sesuai dengan kebutuhan zaman modern. Ia mengkritik pendekatan pendidikan yang terlalu kaku dan hanya fokus pada hafalan tanpa pemahaman yang baik, terutama di sekolah-sekolah seperti Universitas Al-Azhar. Menurut Abduh, cara ini malah merugikan kemampuan berpikir dan kreativitas siswa, serta tidak bisa menghadapi tantangan zaman. Oleh sebab itu, ia ingin melakukan perubahan yang besar dalam kurikulum. Abduh menekankan pentingnya menggabungkan ilmu agama dengan ilmu umum seperti sains, matematika, dan sejarah dalam pendidikan Islam. Dengan penggabungan ini, ia berharap dapat melahirkan generasi Muslim yang komprehensif, yang tidak hanya memahami agama dengan baik tetapi juga menguasai pengetahuan modern.

Salah satu poin penting dalam kurikulum yang dianjurkan Abduh adalah pentingnya menggunakan akal atau logika untuk memahami ajaran agama. Ia dengan tegas menolak sikap mengikut tanpa berpikir (taklid), yaitu mengikuti tradisi tanpa analisis kritis. Baginya, iman yang sebenarnya adalah yang sejalan dengan akal, bukan hanya mengikuti dogma. Jadi, kurikulum harus dibuat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan ilmiah bagi siswa. Abduh yakin bahwa dengan menggunakan akal, umat Islam dapat menunjukkan kebenaran agama mereka secara logis dan tidak mudah terperangkap dalam kesesatan.

Kurikulum yang diusulkan Abduh juga disusun secara bertahap, dengan tujuan yang berbeda untuk setiap level. Di tingkat dasar, tujuan utamanya adalah menghilangkan buta huruf, mengajarkan dasar-dasar ilmu agama, dan memberikan siswa keterampilan dasar seperti berhitung. Di tingkat menengah, kurikulum bertujuan untuk menyiapkan siswa agar bisa menjadi pegawai pemerintahan yang bertanggung jawab, baik di bidang sipil maupun militer. Sedangkan di tingkat tinggi, kurikulumnya ditujukan untuk mencetak guru dan pemimpin masyarakat yang berkualitas, yang memiliki pengetahuan mendalam baik dalam agama maupun ilmu umum.

Abduh juga sangat memperhatikan cara mengajar. Untuk mengatasi masalah dengan cara menghafal yang banyak digunakan pada masa itu, ia menyarankan agar memakai metode yang lebih bervariasi dan melibatkan siswa. Abduh menekankan pentingnya memahami konsep, berdiskusi, dan melakukan tanya jawab, yang membuat siswa lebih aktif berinteraksi, berpikir, dan menyampaikan pendapat mereka dengan bebas. Selain itu, ia juga menekankan perlunya latihan, demonstrasi, dan contoh dari guru sebagai teladan yang baik. Dengan cara-cara ini, Abduh berharap siswa bisa mengasah kemampuan analitis mereka, sehingga mereka tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga benar-benar memahami ilmu yang mereka pelajari.

Pada dasarnya, tujuan akhir dari kurikulum pendidikan Islam menurut Abduh adalah untuk mendidik pikiran dan hati siswa agar bisa mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan seimbang. Kurikulum harus bisa membentuk kepribadian yang utuh, moral yang tinggi, serta menumbuhkan sikap sosial, politik, dan semangat ekonomi yang baik. Pemikiran Abduh ini sangat sesuai dengan pendidikan masa kini, di mana menggabungkan ilmu, mengembangkan cara berpikir kritis, dan tujuan pendidikan yang menyeluruh menjadi hal yang paling penting. Ide-ide ini memberikan dasar yang kuat bagi perbaikan pendidikan Islam yang modern, fleksibel, dan bisa mengatasi tantangan zaman sekarang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemikiran Muhammad Abduh mengenai kurikulum pendidikan Islam menegaskan pentingnya integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan, rasionalitas, serta kebebasan berpikir dalam proses pendidikan. Ia menolak sistem pendidikan yang kaku dan tertutup, serta menyerukan pembaruan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Konsep Abduh sangat relevan bagi pengembangan pendidikan Islam modern, di mana kurikulum tidak hanya harus berorientasi pada aspek spiritual, tetapi juga pada pengembangan intelektual dan sosial. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat melahirkan generasi yang beriman, berpikir kritis, dan siap menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abitolkha, A. M. (2014). Pembaharuan Pendidikan Muhammad Abduh. *Jurnal Pendidikan Madrasah Aliyah Indonesia (JMPAI)*, 1(1), 1–12.
- Adawiyah, R., Rahardja, M. N. A., & Hasibuan, U. S. (2024). Membangun konstruksi sosial anak melalui pendidikan keluarga: Perspektif al-Qur'an. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 174–184.

- Arwen, D., & Kurniyati, E. (2019). Pemikiran pendidikan Islam Muhammad Abduh. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 1(1), 13–26.
- Asifa, F. (2018). Pemikiran pendidikan Muhammad Abduh dan kontribusinya terhadap pengembangan teori pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 88–98.
- Baharuddin, A., Afkar, M. S., & Resky, M. (2024). Pemikiran Muhammad Abduh dalam pembaruan pendidikan Islam dan relevansinya terhadap manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(3), 2226–2240.
- Drestiani, T. A., & Fahmi, A. K. (2018). Implementasi konsep pendidikan Islam perspektif Ibnu Taimiyah dan Muhammad Abduh dalam RPP Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 155–174.
- Hafizh, M. (2025). Muhammad Abduh's typical modern education. *Nizham: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(1), 45–60.
- Khoirurrijal, M. F., Karim, A. R., Arifuddin, & Fuadi Fikri, I. (2023). Refleksi pemikiran Muhammad Abduh dalam pembaruan pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 334–349.
- Muliati, I. (2020). Pemikiran pendidikan Muhammad Abduh. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 101–118.
- Muqoyyidin, A. W. (2013). Pembaruan pendidikan Islam menurut Muhammad Abduh. *Jurnal Pendidikan Islam (JPI)*, 28(2), 287–306.
- Mustofa, I. (2013). Sejarah pendidikan Islam dari masa Rasulullah hingga modern: refleksi pemikiran pembaruan. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Islam*, 5(2), 77–95.
- Nata, D. M. (2024). Muhammad Abduh dan pemikiran pendidikan Islam modern. *Durrun Nafis: Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 47–61.
- Prasetya, R. (2019). Reformasi pendidikan Islam Muhammad Abduh: analisis kurikulum dan metode pengajaran. *Raudhah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 56–72.
- Qudsi, S. (2016). Pemikiran pendidikan Muhammad Abduh dan proses modernisasi pesantren di Indonesia. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 13–26.
- Rahmawati, N. W. (2025). Reformasi pendidikan Islam Muhammad Abduh. *Raudhah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 12–29.
- Rahman, B. A. (2017). Modernisme Islam dalam pandangan Muhammad Abduh. *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 2(1), 39–50.
- Sulaiman, H., & Rekan (2020). Telaah terhadap konsep pembaharuan pendidikan Islam Muhammad Abduh. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 6(3), 201–220.
- Vioday, M. (2024). Studi pemikiran Muhammad Abduh dan pengaruhnya di dunia pendidikan kontemporer. *Global Islamika: Jurnal Studi Islam*, 7(1), 5–24.
- Wiranata, R. R. S. (2019). Konsep pemikiran pembaharuan Muhammad Abduh dan relevansinya dengan manajemen pendidikan Islam. *Al-Fahim: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 33–50.